

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hak bagi setiap manusia, oleh sebab itu setiap warga negara Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang layak, seperti tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28C ayat (1) menyatakan, Setiap warga negara berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Trianto menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia, dalam proses pendidikan selalu ada proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pendidik dengan usaha sadar memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya melalui lingkungan belajar yang sengaja dikelola oleh pendidik sehingga menghasilkan respon baik bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>1</sup> Resti Latipa Tunisa et al., "Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial," *JISMA: Journal of Information Systems and Management* 03, no. 02 (2024): 77.

<sup>2</sup> Ujang Hartono, Risal Qori Amarullah, and Enday Mulyadi, "Hakikat Belajar Menurut UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini," *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 29, <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v1i2.65>.

<sup>3</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 338, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

Menurut Grant, salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pelaksanaan pendidikan era Revolusi Industri 4.0 atau abad 21 ini adalah pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mengkaji hubungan informasi teoritis dan praktik dalam memotivasi siswa dengan memahami apa yang dipelajari pada sebuah proyek yang nyata sehingga meningkatkan kemampuan kinerja ilmiahnya.<sup>4</sup>

Wena menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) menjadi alternatif metode yang tepat sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas yang memuat tugas proyek yang kompleks berdasarkan pertanyaan investigasi dan persoalan nyata yang menantang serta mengarahkan subjek belajar untuk mendesain, menemukan solusi permasalahan, mengambil keputusan, melakukan penyelidikan serta kemandirian dalam bekerja.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan melalui pemecahan masalah atau kerja proyek, selain itu juga memberikan kesempatan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Nuryadi berpendapat bahwa, implementasi pembelajaran berbasis proyek bukanlah tugas yang mudah, para pendidik perlu memahami secara mendalam bagaimana model ini dapat diterapkan dengan efektif dalam berbagai konteks pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Santi Wahyuni, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melek Literasi," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 44, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5533>.

<sup>5</sup> Suryani Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 206, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.177>.

<sup>6</sup> Ilham Kamaruddin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, (2023): 2743.

Berdasarkan *grandtour* yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2024 di SMA Martia Bhakti Bekasi. Sekolah ini memiliki keunikan yaitu, pada pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Pendidikan umum terdiri atas jurusan IPA dan IPS. Sedangkan pendidikan keagamaan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sekolah ini memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu dan mutu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi e-learning. Pada sekolah ini, guru biasanya menggunakan email dalam mengirim atau menerima materi atau tugas dari peserta didik, pemberian jadwal mata pelajaran masih menggunakan catatan, juga kuis harian masih dalam bentuk paper. Sehingga diterapkannya e-learning dengan harapan e-learning berbasis web ini akan mempermudah peserta didik dalam pengumpulan tugas, melihat jadwal mata pelajaran, dan juga dalam memahami kembali materi sebelumnya atau yang sudah dipelajari, yaitu dengan mendownload materi yang sudah diunggah oleh guru pendidik.

Sekolah ini sudah lama menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Sekolah tersebut melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, karena pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan mampu memandu siswa agar lebih fokus dengan pembelajaran dan juga mengasah keterampilan siswa. Dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekolah menggunakan pembelajaran berbasis proyek dimana guru berkesempatan untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu bahwa SMA Martia Bhakti Bekasi ini sekolah swasta yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak yang artinya sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka belajar yang disebut juga sebagai kurikulum *prototype* pada tahun 2022. Kurikulum *prototype* merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran, selain itu juga kurikulum ini memberikan

porsi yang lebih banyak mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu pada penggunaan pembelajaran berbasis proyek di SMA Martia Bhakti Bekasi tentunya perlu dikelola dengan manajemen pembelajaran yang baik dan teratur. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini terkadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor-faktor yang menentukan manajemen pembelajaran salah satunya yaitu kurangnya pemahaman seorang guru terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek sehingga muncul berbagai kesalahpahaman.

Hasil wawancara dengan beberapa guru yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik selama ini kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan juga membuat peserta didik lebih malas dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Sehingga kemampuan peserta didik kurang sensitif terhadap

Selain itu juga, dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kecenderungan ini terjadi ketika siswa merasa tidak paham dalam proses pembelajaran, siswa terlihat bosan dan tidak fokus terhadap materi yang sedang diajarkan, siswa tidak memberikan pertanyaan atau tanggapan sehingga membuat siswa semakin tidak menyukai pelajaran dan dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, sehingga untuk meningkatkan keaktifan dan memberi motivasi kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek ini diterapkan dengan harapan lebih memotivasi siswa untuk lebih semangat dan lebih mengerti dalam proses pembelajaran, karena pada model pembelajaran ini guru memberikan penugasan proyek pada siswa yang dapat dilakukan dengan mandiri atau berkelompok dalam penyelesaiannya, selain itu juga siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, siswa diharapkan mampu mengonstruksi sendiri pengetahuan-pengetahuan baru

yang akan didapatkan melalui proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu contoh hasil dari penerapan pembelajaran berbasis proyek yaitu pada mata pelajaran Fisika kelas X dengan siswa dibentuk kelompok dan diberikan tugas proyek berupa pembuatan majalah pemanasan global secara digital dengan menggunakan teknologi. Dalam proyek majalah pemanasan global ini siswa dapat belajar secara langsung mengenai pengertian pemanasan global, dampak dari pemanasan global, masalah serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan hidup pada masa pemanasan global, dan cara penanganannya.

Pembelajaran berbasis proyek di SMA Martia Bhakti juga didukung oleh pendekatan *scientific* (5M) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, yang mana pada pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Kegiatan mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya. Kegiatan menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Kegiatan ini dilakukan secara aktif dan tertib terhadap suatu bahasan materi. Kegiatan mencoba dikaitkan dengan proyek yang sedang dikerjakan siswa maka siswa dituntut untuk mencoba mengerjakan proyek sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan menalar diawali oleh guru terlebih dahulu untuk memancing siswa dalam melakukan diskusi dan tanya jawab maka siswa diajak berpikir kritis dan menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru. Kegiatan yang terakhir yaitu mengkomunikasikan atas proyek yang telah dibuat siswa didepan khalayak umum melalui presentasi.

Berdasarkan pengamatan dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fisika kelas X di SMA Martia Bhakti Bekasi ditemukan bahwa dari model pembelajaran tersebut siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara

langsung sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, lebih fokus, lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan, model pembelajaran tersebut juga memberikan rasa antusias dan semangat belajar pada siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan teori pendidikan progresif sebagai berikut:

Teori pendidikan progresif John Dewey yaitu bahwa pendidikan harus di dasarkan pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang paling baik belajar apabila berada dalam kondisi yang nyata. Siswa dilibatkan secara aktif, dikenalkan pemahaman *learning by doing* (pembelajaran sambil melakukan) untuk menggambarkan aktivitas belajar pada pendidik progresif. Seorang anak belajar secara aktif dengan cara yang sistematis.<sup>7</sup>

Pemahaman *learning by doing* (pembelajaran sambil melakukan), dapat diartikan bahwa peserta didik mendapatkan pengetahuan dengan melakukan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat berupa pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dari pengalaman adalah bagaimana peserta didik dapat menghubungkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dengan pengalaman yang akan datang. Belajar dari pengalaman berarti menggunakan daya pikir reflektif dalam pengalaman peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Martia Bhakti Bekasi, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Martia Bhakti Bekasi.”**

---

<sup>7</sup> Nur Arifin, “Pemikiran Pendidikan John Dewey,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, no. 2 (2020): 168–83, <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Martia Bhakti”.

Adapun sub fokus penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika kelas X di SMA Martia Bhakti?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika kelas X di SMA Martia Bhakti?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika kelas X di SMA Martia Bhakti?

### **D. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang manajemen pembelajaran berbasis proyek di SMA Martia Bhakti, melalui:

1. Analisis perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika kelas X di SMA Martia Bhakti
2. Analisis pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika kelas X di SMA Martia Bhakti
3. Analisis evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika kelas X di SMA Martia Bhakti

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi, serta masukan mengenai manajemen pembelajaran berbasis proyek.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan acuan dan masukan yang bermanfaat dalam Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Matia Bhakti Bekasi.

- b) Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kinerja dengan manajemen pembelajaran berbasis proyek yang terarah yang diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara lebih baik.
- c) Bagi Siswa, sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta memberi motivasi pada kegiatan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran berbasis proyek.
- d) Bagi Masyarakat, sebagai bahan ilmiah yang memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai kaitan manajemen pembelajaran berbasis proyek.

